

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat, tentu kebutuhan masyarakat juga semakin bertambah tidak terkecuali pada transaksi perbankan. Transaksi perbankan yang ada harus dapat memberikan rasa nyaman, aman dan memudahkan di setiap transaksinya. Maka dari itu, kehadiran bank syariah menjadi salah satu solusi dalam menambah kepercayaan terhadap kegiatan perbankan khususnya di Indonesia. Bank syariah merupakan sebuah lembaga yang melakukan penyelenggaraan pembiayaan serta pemberian jasa perkreditan (jasa pembiayaan serta produk simpanan seperti tabungan, deposito dan giro). Keberadaan bank syariah ini tidak terlepas dari adanya praktisi perbankan muslim yang mewadahi berbagai pihak atas keinginan penciptaan transaksi keuangan yang sejalan dengan nilai moral dan prinsip syariah. Keberadaan bank syariah ini menjadi perhatian masyarakat Indonesia karena dianggap sesuai dengan syariat Islam di mana di dalamnya tidak terdapat riba. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa Indonesia menjadi negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia. Hal tersebut membuat keberadaan bank syariah di Indonesia menjadi semakin pesat.

Keberadaan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia juga tidak terlepas dari adanya Bank Umum yang diatur dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 di mana Bank Umum merupakan bank yang pelaksanaan kegiatan usahanya

dilakukan secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya terkait dengan pemberian jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dukungan terkait dengan perkembangan bank syariah dapat dilihat dari adanya *dual banking system* yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan. Melalui undang-undang tersebut industri perbankan di Indonesia dibagi menjadi dua yakni perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank yang melaksanakan kegiatannya berdasarkan pada prinsip syariah dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. PT Bank Muamalat Indonesia menjadi bank umum yang menggunakan sistem syariah di Indonesia dan mulai beroperasi pada 1 Mei 1992. Pada awal perkembangannya, industri perbankan syariah dibagi menjadi 2 konsep yakni *Islamic Windows* dan *Office Channeling*. Konsep *Islamic Windows* ini merupakan sebuah konsep di mana terlebih dahulu dilakukan pembentukan Unit Usaha Syariah (UUS) di kantor pusat Bank Umum Konvensional (BUK) yang bersangkutan. *Office Channeling* sendiri dilakukan dengan memperkenalkan kantor cabang atau kantor cabang pembantu Bank Umum Konvensional (BUK) untuk memberikan layanan syariah dengan syarat Bank Umum Konvensional (BUK) yang bersangkutan telah memiliki UUS.¹

Bank Indonesia sendiri pada tahun 2002 menerbitkan “Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia”, di mana di dalamnya memuat

¹ Sulasi Rongiyati, “Pengembangan Perbankan Syariah Melalui Pelaksanaan Kewajiban Pemisahan Unit Usaha Syariah”, *Negara Hukum*, Vol. 6, No. 1. (2015), <https://jurnal.dpr.go.id>, diakses 19 September 2023

visi dan misi serta sasaran pengembangan perbankan syariah yakni melalui pencapaian pangsa pasar perbankan syariah yang signifikan melalui pendalaman peran perbankan syariah dalam aktivitas keuangan nasional, regional dan internasional. Pasar domestik di Indonesia menjadi fokus utama dalam rangka perluasan *market share* perbankan syariah, namun kualitas layanan serta kinerja yang dilakukan harus memiliki taraf internasional sehingga penciptaan sistem perbankan syariah yang modern dan bersifat universal dapat diwujudkan.

Perkembangan *market share* perbankan syariah di Indonesia juga tidak terlepas dari adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang mengatur mekanisme akuisisi dan konversi bank konvensional menjadi bank syariah. Bank Umum Konvensional yang telah memberikan layanan syariah melalui *Islamic Window* dengan membentuk UUS dapat melakukan pemisahan (*spin-off*) UUS tersebut untuk dijadikan BUS yang mandiri. Pasal 1 angka 32 UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah mengartikan pemisahan (*spin-off*) sebagai pemisahan usaha dari satu bank menjadi dua badan usaha atau lebih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. *Spin-off* ini sangat penting dilakukan dalam rangka pengembangan, penguatan sektor keuangan syariah, peningkatan kualitas SDM dan pengoptimalan pemanfaatan teknologi dan percepatan pertumbuhan literasi keuangan syariah. *Spin-off* juga menjadi salah satu upaya untuk menjadikan bank syariah lebih murni secara transaksi syariahnya serta terpisah dari bank konvensional.

Fenomena *spin-off* ini berakibat pada munculnya BUS dan UUS baru yang mendukung permintaan masyarakat akan perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Hal tersebut membuat banyak lembaga keuangan terutama perbankan yang berlomba-lomba memperluas pasarnya dengan melakukan pembentukan BUS dengan berbagai inovasi dan kemudahan dalam bertransaksi. Data Statistik Perbankan Syariah menunjukkan telah ada 13 BUS dengan 20 UUS di Indonesia di mana lima BUS merupakan hasil *spin-off* dari UUS.

Tabel 1.1. Profil Bank Umum Syariah

I.	Pendirian Bank Umum Syariah Baru		
	Nama Bank	Operasional	Cara Pendirian
	Bank Muamalat Indonesia	Mei 1992	Pendirian BUS baru
II.	Pendirian Melalui <i>Spin-Off</i>		
	PT. Bank Bukopin	Desember 2008	<i>Spin-off</i> UUS Bukopin, akuisisi dan konversi PT. Bank Perserikatan (BUK)
	PT. BCA Syariah	April 2010	<i>Spin-off</i> UUS BCA, akuisisi dan konversi PT Bank Utama Internasional Bank (BUK) menjadi BUS baru.
	PT. Bank Jabar Banten Syariah	Mei 2010	<i>Spin-off</i> UUS Bank Jabar Banten dan mendirikan BUS baru.
	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Tbk	Juli 2014	<i>Spin-off</i> UUS PT. Bank BTPN dan akuisisi dan konversi PT. Bank Sahabat Purba Danarta (BUK) menjadi BUS baru.
	PT. Bank Aceh Syariah	September 2016	<i>Spin-off</i> UUS dan konversi PT. Bank Aceh (BUK) menjadi BUS baru.

Lanjutan tabel...

III.	Pendirian Melalui Akuisisi		
	PT. Bank Mega Syariah	Juli 2004	Akuisisi dan konversi PT. Bank Susila Bakti (BUK) menjadi BUS baru.
	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	Oktober 2009	Akuisisi dan konversi PT. Bank Harfa (BUK) menjadi BUS baru.
	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk	Desember 2019	Akuisisi oleh PT. Aladin Global Ventures dan Berkah Anugerah Abadi
IV.	Pendirian Melalui Konversi		
	PT. Bank Victoria Syariah	Februari 2010	Konversi PT. Bank Swaguna (BUK) menjadi BUS baru.
	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	Juni 2016	Konversi dari PT. BPD NTB (BUK) menjadi BUS baru.
	PT BPD Riau Kepri Syariah	Agustus 2022	Konversi dari PT. Bank Pembangunan Daerah Riau dan Kepulauan Riau (BUK) menjadi BUS baru
V.	Pendirian Melalui Merger		
	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	Februari 2021	<i>Merger</i> antara PT. Bank BRI Syariah Tbk, PT. Bank Mandiri dan PT. BNI Syariah menjadi BUS baru.

Sumber: Dari berbagai sumber (diolah)

Kebijakan *spin-off* ini ternyata berdampak baik terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia di mana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia ditandai dari kenaikan aset dan *market share* yang digambarkan dalam tabel perkembangan profitabilitas dan *market share* perbankan syariah berikut ini.

Tabel 1.2.
Perkembangan Profitabilitas dan *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2022

Tahun	Aset (Rp Triliun)	Profitabilitas			<i>Market Share</i>
		ROA	BOPO	NPF	
2015	304,00	0,84%	94,38%	2,77%	4,88%
2016	365,60	0,94%	93,63%	2,07%	5,33%
2017	432,02	1,15%	89,62%	2,13%	5,78%
2018	489,69	1,59%	85,49%	1,74%	5,96%
2019	538,32	1,83%	82,52%	1,89%	6,18%
2020	608,90	1,54%	83,63%	1,70%	6,51%
2021	693,80	1,72%	81,01%	0,92%	6,74%
2022	802,26	1,90%	77,48%	0,75%	7,09%

Sumber: OJK, Laporan Perkembangan Keuangan Syariah (diolah)

Berdasarkan data tersebut dapat kita lihat perkembangan aset perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2022 yang terus bertambah seiring dengan pertumbuhan *market share* perbankan syariah di Indonesia. Di mana *market share* perbankan syariah pada tahun 2022 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,35% dari tahun sebelumnya. Profitabilitas yang peneliti gambarkan dengan ROA, BOPO dan NPF juga semakin baik seiring dengan pertumbuhan aset dan *market share* perbankan syariah. ROA misalnya pada tahun 2022 mencapai 1,90% yang menggambarkan bahwa kondisi pengelolaan aset yang dilakukan tergolong baik sesuai dengan standar yang ditetapkan Bank Indonesia yakni minimal sebesar 1,5%. Rasio BOPO dan NPF juga semakin rendah yang berarti bahwa efisiensi dari perbankan syariah di Indonesia dinilai semakin tinggi serta tingkat pengembalian kewajiban kepada bank juga semakin baik. Apakah dengan semakin bertambahnya jumlah BUS hasil *spin-off* yang diikuti dengan bertambahnya aset dan perluasan *market share* perbankan syariah

di Indonesia berdampak pada Bank Muamalat Indonesia yang merupakan BUS pertama di Indonesia?

Berikut akan disajikan data perkembangan profitabilitas dan *market share* 3 bank sebelum melakukan *spin-off* dengan data perkembangan profitabilitas dan *market share* 3 bank setelah melakukan *spin-off* untuk kemudian dibandingkan dengan data perkembangan profitabilitas dan *market share* dari Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah adanya bank yang melakukan *spin-off*. Penulis hanya menyajikan data 3 bank hasil *spin-off* dari 5 bank sebagai akibat dari keterbatasan data yang tercantum di *website* masing-masing bank yang tidak disajikan datanya tersebut.

Tabel 1.3.
Perkembangan Profitabilitas dan *Market Share* 2 Bank Sebelum dan Setelah Melakukan *Spin-off*

Sebelum Melakukan <i>Spin-Off</i>					
Bank	Tahun	Profitabilitas			<i>Market Share</i> (ROI)
		ROA	BOPO	NPF	
Bank Central Asia (BCA)	2007	3,30%	66,70%	0,20%	0,03%
	2008	3,40%	66,80%	0,10%	0,02%
	2009	3,40%	68,70%	0,10%	0,08%
Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN)	2011	4,38%	76,57%	0,35%	0,03%
	2012	4,71%	74,03%	0,31%	0,03%
	2013	4,50%	98,97%	0,70%	0,04%
Setelah Melakukan <i>Spin-Off</i>					
BCA Syariah	2011	0,90%	91,72%	0,00%	0,07%
	2012	0,84%	90,87%	0,00%	0,07%
	2013	0,01%	86,91%	0,00%	0,08%
BTPN Syariah, Tbk.	2015	5,24%	85,82%	0,17%	0,03%
	2016	8,98%	75,14%	0,20%	0,05%
	2017	11,19%	68,81%	0,05%	0,07%

Sumber: Dari Berbagai Sumber (diolah)

Data tersebut menunjukkan bahwa bank BCA dan BTPN yang tingkat ROA-nya tergolong tinggi atau di atas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Rasio ROA yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank tersebut. Data setelah *spin-off* menunjukkan bahwa ROA dari BCA Syariah mengalami penurunan dibandingkan sebelum melakukan *spin-off* berbeda dengan BTPN Syariah yang cenderung naik. Rasio BOPO dari BCA Syariah selama periode 3 tahun sebelum melakukan *spin-off* dinilai sangat baik berbeda dengan rasio BOPO Bank BTPN periode 2013 di mana nilai BOPO dari BTPN mencapai 98,97%. Setelah diterapkan *spin-off* nilai BOPO dari keduanya cenderung meningkat dibandingkan sebelum melakukan *spin-off*. Rasio BOPO yang meningkat mengindikasikan bahwa beban operasional yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan operasionalnya. Perbandingan rasio NPF dari kedua bank tersebut menunjukkan bahwa rasio NPF sebelum dan setelah melakukan *spin-off* mengalami penurunan dhal ini berarti kemampuan nasabah dalam melakukan pengembalian kewajiban yang telah diberikan oleh bank tergolong baik. Nilai *market share* tertinggi dari kedua bank tersebut dimiliki oleh BCA Syariah di periode 2009 dengan rasio ROI sebesar 0,08%.

Tabel 1.4.
Perkembangan Profitabilitas dan *Market Share*
Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Setelah Adanya 3
Bank *Spin-Off* Periode 2006-2016

<i>Sebelum Adanya Spin-Off</i>				
Tahun	Profitabilitas			<i>Market Share</i> (ROI)
	ROA	BOPO	NPF	
2006	2,10%	84,69%	4,84%	0,01%
2007	2,18%	83,38%	1,33%	0,01%
2008	2,60%	78,94%	3,85%	0,02%
<i>Setelah Adanya Spin-Off</i>				
2009	0,45%	95,50%	4,10%	0,03%
2010	1,36%	87,38%	3,51%	0,08%
2011	1,52%	85,25%	1,78%	0,08%
2012	1,54%	84,47%	1,81%	0,08%
2013	0,50%	93,86%	1,56%	0,03%
2014	0,17%	97,33%	4,85%	0,02%
2015	0,20%	97,36%	4,20%	0,02%
2016	0,22%	97,76%	1,40%	0,01%

Sumber: OJK, Laporan Perkembangan Keuangan Syariah (diolah)

Data di atas merupakan data perkembangan profitabilitas dan *market share* dari Bank Muamalat Indonesia periode sebelum dan setelah adanya tiga bank hasil *spin-off* tersebut. Tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia sebelum adanya bank yang melakukan *spin-off* dinilai sangat baik ditunjukkan dengan nilai rasio ROA yang berada di atas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Rasio BOPO dari Bank Muamalat Indonesia periode 2016 hingga 2018 semakin kecil yang berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank tersebut. Tingkat profitabilitas yang baik juga digambarkan oleh rasio NPF yang semakin kecil setiap tahunnya. Nilai profitabilitas dari Bank Muamalat Indonesia setelah adanya bank yang melakukan *spin-off* ini cenderung menurun dibandingkan dengan periode sebelum adanya *spin-off*. Rasio ROA dari Bank Muamalat Indonesia berada di

bawah standar Bank Indonesia kecuali pada periode 2011 hingga 2012. Pada awal tahun 2009 setelah adanya Bank Bukopin yang melakukan *spin-off* rasio BOPO dari Bank Muamalat Indonesia mencapai 95,5% di mana dengan nilai tersebut Bank Muamalat Indonesia berada pada tingkat efisiensi yang cukup baik namun hal tersebut tidak lebih baik dari tahun sebelumnya yakni 2008 dengan tingkat efisiensi sangat baik yakni 78,94%. Tingkat pengembalian dari Muamalat Indonesia yang digambarkan dengan rasio NPF setelah adanya *spin-off* masih tergolong dalam predikat yang baik di mana rasio terbesarnya terjadi pada periode 2014 sebesar 4,85%.

Market share dari Bank Muamalat Indonesia sebelum dan setelah adanya bank yang melakukan *spin-off* mengalami perubahan yang cukup signifikan di mana sebelum adanya bank yang melakukan *spin-off*, *market share* dari bank Muamalat Indonesia hanya sebesar 0,02% namun setelah adanya bank yang melakukan *spin-off*, *market share* dari Bank Muamalat Indonesia justru naik hingga yang tertinggi pada periode 2010 hingga 2012 dengan nilai 0,08%.

Menurut Haron (1996, 2004)² dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah hampir sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi bank konvensional. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi 2 yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri berasal dari manajemen bank yakni penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas dan manajemen biaya. Faktor eksternal

² Sudin Haron, "Determinants of Islamic Bank Profitability, Global Journal of Finance and Economics", sebagaimana dikutip oleh Nur Mawaddah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah," *Jurnal Etikonomi*", Vol.14 No.2, (2015), p. 241-256

sendiri terdiri dari persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, inflasi, skala ekonomi, besaran bank, dll.

Teori *Positioning School* dikemukakan oleh Michael Porter yang di kutip dalam artikel *When a Spinoff Makes Strategic Sense* oleh Andrew Campbell yakni “*success is dependent on positioning your business in a profitable market, where it will have or can gain a competitive advantage*”³. Hal tersebut berarti bahwa kesuksesan sebuah bisnis bergantung pada seseorang memposisikan bisnis di pasar yang menguntungkan di mana bisnis tersebut akan memperoleh keuntungan kompetitif. Jadi, kesuksesan bisnis atau perkembangan *market share* suatu bisnis ditentukan oleh posisi bisnis di pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Thomas Chemmanur dan An Yan⁴ menyatakan bahwa peningkatan kinerja jangka panjang perusahaan hasil *spin-off* ini datang dari kedatangan pesaing dan kemampuan manajemen dalam mengelola persaingan yang ada. *Spin-off* diyakini mampu meningkatkan nilai perusahaan di masa depan karena perhatian perusahaan lebih terfokus dibandingkan sebelumnya. Perusahaan yang ada juga mengambil langkah pertahanan dengan menyajikan kemampuan unggul untuk bertahan dari perusahaan baru tersebut. Adanya langkah pertahanan tersebut justru membuat perusahaan yang baru muncul (hasil *spin-off*) menciptakan inovasi serta

³ Andrew Campbell, “When a Spinoff Makes Strategic Sense”, *Harvard Business Review*, Agustus 2014, <https://hbr.org/2014/08/when-a-spinoff-makes-strategic-sense>, diakses 15 Januari 2024

⁴ Thomas Chemmanur dan An Yan, “Corporate Control Contests and the Disciplining Effect of Spin-Offs: A Theory of Performance and Value Improvements in Spin-Offs”, *Social Science Research Network*, https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=296984, January, 2002, diakses 24 Maret 2024

manajemen yang lebih unggul serta didukung dengan langkah komersialisasi yang dinilai lebih unggul dibanding pesaing untuk merebut pasar yang ada.

Penelitian ini difokuskan pada faktor internal dari bank tersebut yakni melalui laporan keuangan pada *website* masing-masing bank dan didukung data dari *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id). Meskipun demikian ada faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas dan *market share* bank syariah di Indonesia yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berikut akan disajikan data perkembangan profitabilitas dan *market share* dari Bank Muamalat Indonesia dengan 2 bank hasil *spin-off* periode 2019-2022 untuk melihat peningkatan kinerja dari ketiga bank tersebut dan apakah terdapat perbedaan profitabilitas dan *market share* Bank Muamalat Indonesia setelah adanya bank hasil *spin-off* tersebut.

Tabel 1.5.
Perkembangan Profitabilitas dan *Market Share* 4 Bank Syariah
Periode 2019-2022

Bank	Tahun	ROA	BOPO	NPF	ROI
Bank Muamalat Indonesia	2019	0,05%	99,50%	5,22%	0,03%
	2020	0,03%	99,45%	3,95%	0,02%
	2021	0,02%	99,29%	0,08%	0,01%
	2022	0,09%	96,62%	0,86%	0,02%
BCA Syariah	2019	1,15%	87,55%	0,26%	0,07%
	2020	1,09%	86,28%	0,01%	0,07%
	2021	1,12%	84,78%	0,01%	0,08%
	2022	1,33%	81,63%	0,01%	0,09%
BTPN Syariah, Tbk	2019	13,58%	58,07%	0,26%	0,09%
	2020	7,16%	72,42%	0,02%	0,05%
	2021	10,72%	59,97%	0,18%	0,08%
	2022	11,36%	58,13%	0,34%	0,08%

Sumber: Dari berbagai sumber (diolah)

Rasio ROA dari Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah berada di bawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Rasio ROA pada BTPN Syariah

nilai rasio ROA masih dalam keadaan baik bahkan jauh di atas standar yang ditetapkan Bank Indonesia. Rasio BOPO dari Bank Muamalat mengalami keadaan yang sangat buruk hingga mencapai lebih dari 97%. Namun Bank Muamalat Indonesia mampu mengembalikan rasio tersebut pada periode 2022 dengan nilai 96,62%. Rasio BOPO pada bank BCA Syariah dan BTPN Syariah berada pada peringkat sangat baik atau tingkat efisiensi dari kedua bank tersebut dinilai sangat baik. Tingkat pengembalian kewajiban dari nasabah kepada bank atau digambarkan dengan rasio NPF pada Bank Muamalat Indonesia cukup tinggi di tahun 2019 hingga mencapai 5,22% namun pada periode 2020 hingga 2022 terus mengalami penurunan namun masih pada predikat yang baik. Jika dibandingkan dengan tingkat pengembalian dari 2 bank lain Bank Muamalat masih kalah jauh dengan bank BCA Syariah di mana tingkat pengembalian terkecilnya adalah 0,01%. *Market share* dari Bank Muamalat Indonesia jika dilihat dari rasio ROI masih kalah dengan bank BCA Syariah dan juga Bank BTPN Syariah di mana rasio tertingginya mencapai 0,09% sedangkan rasio tertinggi dari Bank Muamalat berada di 0,03% pada periode 2019.

Penelitian ini berangkat dari teori yang dikemukakan oleh Ping Ling yakni *“The commitment impact of the spin-off is examined and the conditions for a profitable spin-off are derived. This shows that the input level of the company that is spinning off is larger, while the input level of (existing) competitors is smaller”*.⁵ Ping Ling menyatakan bahwa dengan perusahaan melakukan *spin-off* akan berpengaruh pada kondisi profitabilitas dari perusahaan tersebut, di mana perolehan keuntungan dari perusahaan baru tersebut dinilai lebih besar dibandingkan perusahaan pesaing yang telah ada. Teori ini juga berpendapat

⁵ Ping Ling, “Strategic Spin-Offs of Input Divisions”, *European Economic Review*, Vol 50 No.4, (2006), p. 977-993, <https://www.sciencedirect.com>, diakses 24 maret 2024

bahwa ketika perusahaan tumbuh besar, perusahaan tersebut cenderung untuk melakukan *spin-off* guna mengurangi biaya pengelolaan perusahaan tersebut. *Spin-off* dinilai mampu menciptakan nilai melalui pemusatan perhatian pada operasi inti dari perusahaan tersebut sehingga keuntungan yang didapat oleh perusahaan tersebut menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan pesaing yang telah ada sebelumnya. Perusahaan yang memasuki pasar baru cenderung memperlihatkan inovasi yang lebih besar atau lebih layak dan dianggap berbeda dari perusahaan induknya yang membuat permintaan akan teknologi di perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan dengan perusahaan pesaing yang telah ada sebelumnya. Lebih lanjut terkait dengan *market share*, Ping Ling menjelaskan bahwa dengan melakukan *spin-off* perusahaan akan berpartisipasi dalam segmen pasar baru dan dengan mengomersialkan inovasi produk baru dapat mencopot keuntungan perusahaan yang sudah ada dan memenangkan persaingan di pasar.

Buzzell, dkk., dalam artikel yang dipublikasikan oleh *Harvard Business Review*⁶ menyatakan bahwa *market share* dapat dilihat dari rasio ROI. Hal tersebut perusahaan dapat melakukan analisis posisi mereka untuk mencapai keseimbangan antara biaya dan manfaat dari berbagai strategi yang dilakukan oleh perusahaan.

Peneliti melakukan pembatasan masalah terkait dengan bank hasil *spin-off* karena dapat dilihat pada data bahwa dengan melakukan *spin-off* nilai rasio

⁶ Robert D. Buzzelle, et. al., "Market Share: a Key to Profitability", *Harvard Business Review*, Januari 1975, <https://hbr.org/1975/01/market-share-a-key-to-profitability>, diakses 19 Oktober 2023

profitabilitas dan *market share* dari ke-2 bank tersebut mengalami peningkatan dibandingkan sebelum ketiganya melakukan *spin-off*. Data yang telah disajikan sebelumnya juga sesuai dengan teori Ping Ling yakni perusahaan yang melakukan *spin-off* cenderung lebih unggul dari segi profitabilitas dan *market share* dibandingkan dengan perusahaan yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan perbandingan profitabilitas dan *market share* dari Bank Umum Syariah baru hasil *spin-off* dengan profitabilitas dan *market share* pada Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini ingin mengetahui apakah dengan adanya kebijakan *spin-off* yang menyebabkan banyak muncul Bank Umum Syariah (BUS) baru melalui Unit Usaha Syariah (UUS) ini berdampak terhadap profitabilitas dan *market share* dari Bank Muamalat Indonesia. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Analisis Komparatif Profitabilitas dan *Market Share* Antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Umum Syariah (BUS) Hasil *Spin-Off* Periode 2019-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan pada penelitian “Analisis Komparatif Profitabilitas dan *Market Share* Antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Umum Syariah (BUS) Hasil *Spin-off* Periode 2019-2022”

1. Penelitian ini berusaha melihat kondisi profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan profitabilitas dari BCA Syariah melalui indikator ROA.
2. Penelitian ini berusaha melihat kondisi antara profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan profitabilitas dari BCA Syariah melalui indikator BOPO.
3. Penelitian ini berusaha melihat kondisi antara profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan profitabilitas dari BCA Syariah melalui indikator NPF.
4. Penelitian ini berusaha melihat kondisi antara *market share* Bank Muamalat Indonesia dengan *market share* dari Bank Muamalat Indonesia melalui indikator ROI.
5. Penelitian ini berusaha melihat kondisi profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan profitabilitas dari BTPN Syariah melalui indikator ROA.
6. Penelitian ini berusaha melihat kondisi antara profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan profitabilitas dari BTPN Syariah melalui indikator BOPO.
7. Penelitian ini berusaha melihat kondisi antara profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan profitabilitas dari BTPN Syariah melalui indikator NPF.
8. Penelitian ini berusaha melihat kondisi antara *market share* Bank Muamalat Indonesia dengan *market share* dari BTPN Syariah melalui indikator ROI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan BCA Syariah ditinjau dari *Return on Asset* (ROA) periode 2019-2022?
2. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan BCA Syariah ditinjau dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) periode 2019-2022?
3. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas Bank Muamalat dengan BCA Syariah Indonesia ditinjau dari *Non-Performing Finance* (NPF) periode 2019-2022?
4. Apakah terdapat perbedaan *market share* Bank Muamalat Indonesia dengan BCA Syariah ditinjau dari *Return on Investment* (ROI) periode 2019-2022?
5. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan BTPN Syariah ditinjau dari *Return on Asset* (ROA) periode 2019-2022?
6. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan BTPN Syariah ditinjau dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) periode 2019-2022?
7. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan BTPN Syariah ditinjau dari *Non-Performing Finance* (NPF) periode 2019-2022?
8. Apakah terdapat perbedaan *market share* Bank Muamalat Indonesia dengan BTPN Syariah ditinjau dari *Return on Investment* (ROI) periode 2019-2022?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penyusun melakukan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbandingan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan BCA Syariah ditinjau dari *Return on Asset* (ROA) periode 2019-2022.
2. Untuk menganalisis perbandingan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan BCA Syariah ditinjau dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) periode 2019-2022.
3. Untuk menganalisis perbandingan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan BCA Syariah ditinjau dari *Non-Performing Finance* (NPF) periode 2019-2022.
4. Untuk menganalisis perbandingan *market share* Bank Muamalat Indonesia dengan BCA Syariah ditinjau dari *Return on Investment* (ROI) periode 2019-2022.
5. Untuk menganalisis perbandingan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan BTPN Syariah ditinjau dari *Return on Asset* (ROA) periode 2019-2022.
6. Untuk menganalisis perbandingan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan BTPN Syariah ditinjau dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) periode 2019-2022.

7. Untuk menganalisis perbandingan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan BTPN Syariah ditinjau dari *Non-Performing Finance* (NPF) periode 2019-2022.
8. Untuk menganalisis perbandingan *market share* Bank Muamalat Indonesia dengan BTPN Syariah ditinjau dari *Return on investment* (ROI) periode 2019-2022.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat ataupun kegunaan. Kegunaan dari penelitian ini diantara-Nya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pengembangan keilmuan peneliti dan pembaca terkait dengan dunia perbankan syariah khususnya pada perbandingan profitabilitas dan *market share* dari Bank Muamalat Indonesia dengan bank yang melakukan *spin-off* dari Unit Usaha Syariah (UUS) menjadi Bank Umum Syariah (BUS) yaitu BCA Syariah dan BTPN Syariah serta diharapkan dapat menjadi literatur untuk penelitian yang lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bank syariah sebagai penambah informasi terkait dengan analisis komparatif

profitabilitas dan *market share* Bank Muamalat Indonesia dengan BUS hasil *spin-off*.

b. Bagi Akademik

Dapat dijadikan rujukan terkait dengan pengembangan wawasan, pengetahuan serta informasi untuk referensi penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, dapat menambah wawasan dari peneliti serta pengetahuan terkait dengan perbandingan profitabilitas dan *market share* Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Umum Syariah hasil *spin-off*

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pada variabel profitabilitas dengan indikator *Return on Asset* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Financing* (NPF) dan variabel *market share* dengan indikator *Return on Investment* (ROI).

Penelitian ini perlu dilakukan penyempitan masalah guna memperjelas ruang lingkup dari masalah, topik pembahasan serta melakukan diskusi yang lebih terfokus. Maka dari itu, peneliti hanya fokus pada perbandingan profitabilitas dan *market share* Bank Muamalat Indonesia dengan bank yang berdiri melalui kebijakan *spin-off* Unit Usaha Syariah (UUS) menjadi Bank Umum Syariah (BUS) yaitu BCA Syariah dan BTPN Syariah periode 2019-2022. Selain itu, karena ada keterbatasan waktu, data dan biaya maka peneliti membatasi data yang diperoleh berdasarkan data laporan keuangan dari

masing-masing variabel bank yang digunakan, Bank Indonesia yang disajikan dalam *website* (*www.bi.go.id*) dan *website* Otoritas Jasa Keuangan (*www.ojk.go.id*)

G. Penegasan Istilah

Permasalahan yang sering terjadi dalam memahami judul dari sebuah karya tulis yakni terjadi banyak penafsiran terhadap maksud dari peneliti. Maka dari itu, perlunya dijelaskan beberapa istilah penting dari judul penelitian ini yakni “Analisis Komparatif Profitabilitas dan *Market Share* Antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Umum Syariah (BUS) Hasil *Spin-off* Periode 2019-2022”

1. Definisi Konseptual

a. Profitabilitas

Menurut Munawir dalam bukunya yang berjudul “Analisa Laporan Keuangan” mengartikan profitabilitas sebagai suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.⁷ Lebih lanjut, profitabilitas dari suatu perusahaan tersebut dapat diukur melalui kesuksesan dari perusahaan serta kemampuan menggunakan aktiva perusahaan secara produktif. Jadi profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat diketahui melalui perbandingan antara laba yang diperoleh pada

⁷ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2014), hal. 33

suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal dari perusahaan tersebut.

b. *Market Share*

Menurut Sofyan Assauri dalam bukunya yang berjudul “Pangsa Pasar” mengartikan *market share* atau pangsa pasar sebagai besarnya bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh perusahaan yang biasanya dinyatakan dengan persentase.⁸

c. *Spin Off*

Bryan A Garner dalam bukunya yang berjudul “Black’s Law Dictionary” mengartikan *spin-off* sebagai berikut *spin-off is a corporate divestiture in which a division of a corporation becomes an independent company and stock of the new company is distributed to the corporation’s shareholders.*⁹

Pengertian *spin-off* dalam lingkup perbankan diatur di dalam UU No.21 Tahun 2008 (UU Perbankan Syariah) yakni sebuah bentuk pemisahan dari satu bank menjadi dua badan usaha atau lebih sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Lebih lanjut dalam pasal 62 ayat 1 menyatakan bahwa apabila BUK yang telah memiliki UUS dengan nilai aset paling sedikit 50% dari total aset induknya atau 15 tahun setelah

⁸ Sofyan Assauri, *Pangsa Pasar*; (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Indonesia, 2001), hal, 95

⁹ Bryan A. Garner, 2004, *Black’s law Dictionary*, (St. Paul: Thomson Business), hal. 1437

berlakunya UU tersebut maka BUK tersebut harus melakukan pemisahan UUS-nya menjadi BUS.

2. Definisi Operasional

Penelitian ini menganalisis perbandingan profitabilitas dan *market share* Bank Muamalat Indonesia dengan bank yang berdiri melalui kebijakan *spin-off* Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Umum Syariah (BUS) yaitu BCA Syariah dan BTPN Syariah periode 2019-2022. Kedua variabel tersebut dianggap sebagai variabel terikat dan variabel bebas.

Secara operasional yang dimaksud dengan analisis komparatif profitabilitas dan *market share* pada Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Umum Syariah hasil *spin-off* (BCA Syariah dan BTPN Syariah) periode 2019-2022 adalah peneliti ingin membandingkan dan mengetahui bagaimana profitabilitas dan *market share* dari Bank Muamalat Indonesia dengan BCA Syariah dan BTPN Syariah, di mana untuk melihat variabel tersebut menggunakan analisis laporan keuangan yakni analisis rasio keuangan perbankan syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mengarahkan penulisan skripsi ini agar lebih mudah dipahami, maka peneliti membuat sistematika penulisan sesuai dengan pedoman skripsi sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul awal, halaman judul, halaman persetujuan/pengesahan pembimbing, halaman pernyataan keaslian, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini akan menguraikan terkait dengan sub bab pendahuluan, yang terdiri dari: a) Latar Belakang Masalah, b) Identifikasi Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Kegunaan Penelitian, f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, g) Penegasan Istilah, h) Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Landasan Teori, bab ini akan memaparkan teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian. Diantara teori yang dibahas dalam bab ini adalah teori dari variabel yang diambil yakni profitabilitas, *market share* dan *spin-off*. Pada bab ini juga disajikan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dan membahas kerangka konseptual; dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini akan menguraikan metode penelitian yang digunakan yang terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, b) Populasi, *Sampling* dan Sampel Penelitian, c) Sumber Data, Variabel, Skala Pengukuran, d) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, e) Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang berisikan deskripsi data serta pengujian hipotesis dan temuan pada penelitian.

Bab V Pembahasan, bab ini berisikan pembahasan terkait dengan topik penelitian. Pembahasan pada bab ini didasarkan pada pengembangan ide berdasarkan bab-bab sebelumnya.

Bab VI Penutup, bab ini berisikan penutup yang memaparkan kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pembahasan serta sara berdasarkan hasil yang ditemukan.

Bagian akhir dari laporan penelitian ini berisi: a) Daftar Rujukan, b) Lampiran-Lampiran, c) Surat Pernyataan Keaslian Skripsi, d) Daftar Riwayat Hidup.